BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Irham Fahmi (2014:81), yaitu:

"Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi".

Menurut Kasmir (2010:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sementara menurut Van Horne (2012:180) rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.

Menurut Sutrisno (2009:222), menyatakan bahwa:

"Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan".

Menurut Brigham dan Houston (2009:109):

"Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan".

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh

keuntungan atau laba untuk mengukur efektifitas manajemen suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Sutrisno (2009:222) rasio-rasio profitabilitas diantaranya yaitu:

1. Marjin Laba *(Profit Margin)*

   Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{laba\ kotor}{penjualan} \text{ x } 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{EAT}{penjualan} \text{ x } 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{EBIT}{penjualan} \text{ x } 100\%$$

2. *Return on Equity*

   Rasio ini yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

$$\text{Return on Equity} = \frac{EAT}{modal\ sendiri} \text{ x } 100\%$$

3. *Earning Per Share*

Kadang-kadang pemilik juga menginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Earning per share atau laba per lembar saham merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{EAT}{jumlah\ lembar\ saham} \text{ x } 100\%$$

4. *Return on Asset atau Return on Investment*

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah bunga dan pajak atau EAT. Sumber: Agus Sartono (2008:112)

$$\text{Return on Asset} = \frac{EAT}{total\ aktiva} \text{ x } 100\%$$

2.1.2 Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*

2.1.2.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304) menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*:

"*Return On Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa dapat lebih cepat berputar dan meraih laba".

Sedangkan menurut James M. Reeve yang dialih bahasakan oleh Damayanti (2010:332) *Return On Assets* yaitu:

"*Return On Assets (ROA)* merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya".

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372) menyatakan bahwa:

"*ROA* adalah pengukuran kinerja keuangan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba".

Menurut Sutrisno (2007:222) "*ROA* juga sering disebut sebagi rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan pearusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan".

Berdasarkan dari teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* adalah suatu pengukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk mengasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan para investor tertarik dengan harga saham yang dimiliki perusahaaan.

Tingkat Pengembalian Aset atau *Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yangdigunakan dalam perusahaan. Selain itu, *ROA* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Kasmir (2012:201), rumus *ROA* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan:

- Laba setelah pajak (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir 2011:303).
- Total asset merupakan total atau jumlah keseluruhan dan kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas (Margaretha 2003:108).

2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*

Besarnya Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turn over,* baik masing-masing atau kedua-duanya. Menurut Munawir (2007:89), besarnya Tingkat Pengembalian Aset atau *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Turn* dari *operating assets,* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan.

2. *Profit margin,* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sementara menurut Kasmir (2012:203) Hasil pengembalian atas aktiva atau yang disebut sebagai *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *Return On Assets* (ROA) rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan instrument investasi yang banyak diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008:68).

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:81), menyatakan bahwa:

"Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya".

Menurut Sunariah (2011: 125), menyatakan bahwa:

"Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT)".

Dan menurut Bambang Riyanto (2010:240) "Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan, pemegang saham adalah pemilik akhir perusahaan, secara kolektif mereka memiliki perusahaan dan menanggung resiko akhir yang berkaitan dengan kepemilikan".

Berdasarkan beberapa pengertian saham dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahawa saham adalah surat yang berharga sebagai bukti tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan atau pemilikan individu dan mempunyai hak klaim atas penghasilan suatu perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-jenis Saham

Menurut James C. Van Home dan Jhon M. Wachowicz, JR. (2007:368-372), membedakan saham menjadi tiga jenis yaitu:

1. Saham Preferen

   Saham preferen *(preferred stock)* adalah bentuk hibrida dari pendanaan, yang menggabungkan fitur utang dan saham biasa. Jika terjadi likuidasi, klaim pemegang saham preferen atas aktiva akan berada dibawah kreditor tetapi diatas pemegang saham biasa. Biasanya, klaim ini dibatasi sebesar nilai nominal sahamnya.

2. Saham Biasa

   Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukan posisis kepemilikan (dan resiko) terakhir suatu perusahaan, pemegang saham adalah pemilik terakhir perusahaan, seacar kolektif mereka memiliki perusahaan dan menanggung resiko akghir yang berkaitan dengan kepemilikan. Akan tetapi, tanggumg jawab mereka dibatasi hanya pada jumlah investasi mereka. Jika terjadi likuidasi, pemegang saham biasa memiliki klaim residual atas aktiva perusahaan setelah klaim seluruh kreditor dan para pemegang saham preferen diselesaikan secara penuh, saham biasa sama halnya dengan saham preferen, tidak memiliki waktu jatuh tempo. Akan

tetapi, para pemegang saham masih bisa dapat mengakhiri investasi mereka dengan menjual sahamnya ke pasar sekunder.

3. Saham *treasury*

   Saham *treasury* adalah saham biasa yang telah dibeli kembali dan dimiliki oleh perusahaan yang menerbitkan.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:324), dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal, yaitu:

1. *Common Stock* (saham biasa)

   Saham biasa adalah surat nberharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukam membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnta diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. *Preferred Stock* (saham istimewa)

   Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal. Macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat konversikan ke saham biasa *(covertible preferred stock)*, saham preferen yang dapat ditebus *(callable preferred stock)*,

saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang *(adjustablerate preferred stock)*.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominalnya, nilai buku, nilai dasar, atau nilai pasarnya. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan harga saham, karena dengan kinerja keuangan yang baik dapat mencipatakan nilai perusahaan yang baik pula bagi investor sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan akan meningkat. Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diterima (Agus Sartono, 2010:349).

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), menyatakn bahwa:

"Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Sedangkan pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2008: 143), adalah sebagai berikut:

"Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:341), menyatakan bahwa:

"Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global".

Menurut Anoraga dan Piji Pakari (2008:59) harga saham adalah sebagai berikut:

"*Market price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)".

Dari penjelasan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah suatu harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal dan harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat dan harga saham sangat mudah ditentukan dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, harga pasar adalah *closing price.*

2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2005:26) dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)

   Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per saham (EPS) yang diberikan perusahaan, maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan meningkat pesat.

2. Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

   a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual

sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

   Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

   Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat resiko dan pengembalian

   Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya

semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Sedangkan menurut Ali Arifin (2007:116-125) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Faktor non keuangan

   Berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengembalian keputusan membeli ataupun menjual saham.

2. Faktor keuangan

   Berupa informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, misallnya profitabilitas dan rentabilitas. Informasi keuangan tersebut yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan akan dijadikan acuan dari nilai saham dimata investor. Faktor keuangan disisni termasuk rasio-rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan.

3. Faktor eksternal

   Merupakan faktor-faktor diluar faktor diatas , yaitu hal-hal yang terjadi diluar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga yang mengakibatkan ketidakpastian pasar, terjadinya inflasi dan deflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, keadaan keamanan suatu negara kebijakan pemerintah dan kondisi *social* politik.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013) Oleh : Anggi Christian (2015)	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara parsial antara dividend per share, dan harga saham terdapat pen garuh yang signifikan secara parsial antara return on assets, dan harga saham.	Sama-sama membahas *Return On Assets* (ROA) dan harga saham	Penulis Membahas tentang Dividen Per Share (DPS)
2	Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Dan Rasio Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Oleh : Dino Rachmanto (2013)	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial, return on assets berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan debt to equity ratio berpengaruh negatife terhadap hargasaham. Secara simultan return on assets dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama membahas rasio profitabilitas (ROA) dan harga saham	Penulis Membahas rasio solvabilitas (DER)
3	Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Oleh : Siti Nurdinnah (2014)	Net Profit Margin berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham dan Current Ratio berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap harga saham secara parsial. Secara simultan Net Profit Margin Dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Membahas harga saham	Penulis membahas Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR)
4	Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Return*	Hasil penelitian menunjukkan Return On	Sama-sama membahas	Penulis membahas

	On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Oleh : Titin Parida (2014)	Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial dan secara simultan tingkat Return On Assets (ROA) dan Return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham	*Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham dan membahas perusahaan industri makanan dan minuman	*Return On Equity* (ROE)
5	Pengaruh Pengembalian Asset Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2007-2012) Oleh : Visi Selvina (2014)	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah struktur modal (DER) dengan kontribusi 0,83%. Sedangkan secara bersama-sama (simultan), pengembalian aset dan struktur modal mempunyai pengaruh terhada p harga saham sebesar 0,827% dan sisanya 98,60% dipengaruhi oleh faktor lain.	Sama-sama membahas pengembalian aset, harga saham dan membahas perusahaan industri makanan dan minuman	Penulis membahas Struktur Modal
6	Pengaruh Dividen Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Oleh : Reni Ratnaningsih (2012)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dividen terhadap Harga Saham memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif yaitu hanya sebesar 67,2 %, sedangkan variabel Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham memiliki hubungan yang sangat kuat dengan arah positif yaitu sebesar 80,2%. Selanjutnya, secara simultan variabel Dividen dan Return	Sama-sama membahas *Return On Assets* (ROA), harga saham dan membahas perusahaan makanan dan minuman	Penulis membahas Dividen

		On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yaitu sebesar 93,4%. Sedangkan secara parsial, Dividen dan Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.		
7	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013 Oleh : Tio Sulistyanto (2015)	Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji keberartian koefisien regresi, didapatkan hasil koefisien variabel profitabilitas yang dikukkur dengan *Return On Equity (ROE)* sebesar 2.176 dengan nilai signifikan 0.040. Koefisien tersebut menunjukan hubungan positif dan nilai signifikansinya berada dibawah 5% (0,050), maka profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketika profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* naik maka harga saham akan meningkat.	Sama-sama membahas profitabilitas terhadap harga saham.	Penulis membahas indikator profitabilitasnya adalah *Return On Equity (ROE)*
8	Pengaruh *Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia Oleh : Rani Ramdhani (2013)	Hasil penelitian ini diketahui bahwa Return on Asset dan Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa Return on Asset dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.	Sama-sama membahas *Return On Assets* terhadap harga saham.	Penulis membahas *Debt To Equity Ratio*
9	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Sama-sama membahas	Penulis membahas

	Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012) Oleh : Raghilia Amanah Dwi Atmanto Devi Farah Azizah (2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.	Rasio profitabilitas terhadap harga saham.	rasio likuiditas.
10	Pengaruh *Leverage* dan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia) Oleh : Eka Zahra Solikahan Kusuma Ratnawati Achmad Helmy Djawahir (2013)	Hasil studi menunjukkan, bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap investasi dan variabel investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui investasi.	Sama-sama membahas perusahaan makanan dan minuman.	Penulis membahas *Leverage* dan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
11	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Oleh : Sri Zuliarni (2012)	Dari model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR	Sama-sama membahas harga saham.	Penulis membahas kinerja keuangan.

		secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.		
12	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responbility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Oleh: Dewanty Merakati (2016)	Hasil dari uji keberartian koefisien regresi yang menggunakan uji F didapatkan hasil bahwa variabel independen profitabilitas memiliki keberartian terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Kemudian selain menggunakan uji F sebagai uji keberartian, penelitian ini juga melakukan pengujian keberartian koefisien regresi melalui uji t. Setelah melakukan uji t untuk pengujian keberartian regresi atau melihat pengaruhnya, didapatkan hasil bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh pengungakapn CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena besarnya t_{hitung} adalah sebesar 1,230 dan besarnya t_{tabel} adalah sebesar 1,658. Maka $t_{hitung} < t_{tabel,}$ dengan nilai 1,230 < 1,860.	Membahas Profitabilitas (ROA)	Penulis membahas tentang Profitabilitas (ROA) dan Corporate Social Responbility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
13	Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun	Hasil penelitian menunjukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,676, nilai thitung (2,469) > ttabel (1,675) dan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. *Inventory Turnover*	Sama-sama membahas harga saham.	Penulis membahas *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned* Dan *Return On Equity*.

	Oleh : Indra Setiyawan (2014)	berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,584, nilai thitung (-1,365) < ttabel (1,675) dan nilai signifikansi 0,178 > 0,05. *Time Interest Earned* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,176, nilai thitung (2,568) > ttabel (1,675) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,799, nilai thitung (3,881) > ttabel (1,675) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai Fhitung (8,332) > Ftabel (2,56) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.		
14	Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return Equity Pada PT. Mayora Indah Tbk. Peride (2009-2013) Oleh: Tania Nur Karlina (2015)	Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity karena nilai thitung untuk Variabel Debt to Equity Ratio sebesar -0,554 < ttabel2,45; maka H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hubungan	-	Penulis Membahas Debt To Equity Ratio dan Return On Equity

		antara variabel Return On Equity dan Debt to Equity Ratio tidak signifikan yaitu sebesar 0,309 maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan karena maksimal angka signifikan < 0,05.		
15	Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Dan Rasio Hutang Atas Modal (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014) Oleh : Muhammad Aditya Fhirman (2015)	Hasil Pengujian ini menyatakan bahwa secara parsial Variabel Tingkat Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan Rasio hutang atas modal (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan Variabel Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Rasio hutang atas modal (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Sama-sama membahas Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Harga Saham	Penulis Membahas Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Dan Rasio Hutang Atas Modal (DER) Terhadap Harga Saham

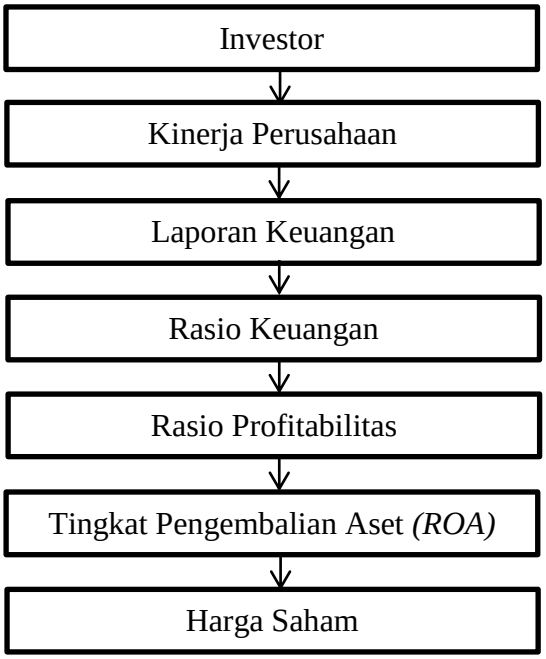
2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2007:13). Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:13). Dalam menanamkan modalnya Investor akan menentukkan perusahaan yang baik dari segi kinerja finansialnya, investor akan menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio. Dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, investor perlu melakukan

pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, Alat yang sering digunakan selama proses analisis adalah rasio keuangan. Rasio yang digunakan menurut tujuan penggunaannya yaitu rasio profitabilitas.

Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi aktiva (Mardiyanto, 2009: 196).

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Eduardus Tandelilin, 2010:341).



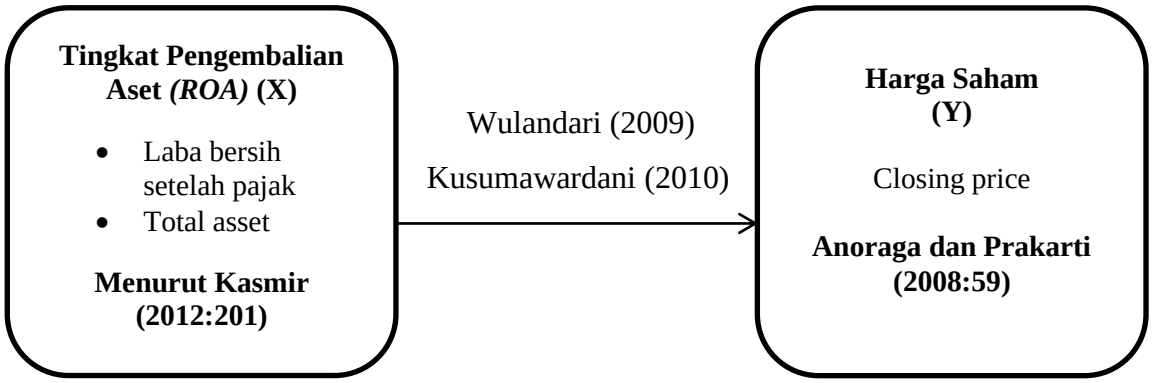
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* Terhadap Harga Saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) *ROA* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dengan kata lain, semakin tinggi rasio *ROA* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor, karena tingkat pengembalian semakin besar. Hal tersebut juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkatnya nilai *ROA* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2009), variabel *ROA* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung Kusumawardani (2010). Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Semakin tinggi *ROA* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono, 2011).



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:39) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sementara menurut Moh. Nazir (2014:256) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Dari definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui pengumpulan data dan harus diuji secara empiris. Peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

"Tingkat Pengembalian Aset *(ROA*) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham"